

GERAKAN PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI PEMBERIAN MAKANAN DENGAN MENU 4 BINTANG DI DESA RIAS KECAMATAN TOBOALI

Alvanan Febriansyah Padji¹, Dimas Hidayatullah Ramadhani², Fajar Rahmad³ Anisa Firdiyani⁴ Aprillia Ananda⁵ Fadillah Sinka⁶ Silviana Khamidah⁷ Sukma Fujiandi Ayu⁸ Sobviati Putri⁹ Wilda Listini¹⁰ Dr. Asyraf Suryadin¹¹

¹Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

²Teknik Elektro, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Indonesia

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

⁶Farmasi, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

⁷Farmasi, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

⁸Farmasi, STIKES Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

⁹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

¹⁰Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

alvananfebriansyah0202@gmail.com, hrdimas789@gmail.com, togardaeng31@gmail.com, anisafirdiyani@gmail.com, anisafirdiyani@gmail.com, fadillahsinka11@gmail.com, silvianakhamidah74@gmail.com, sukmafujandiayu2061@gmail.com, sobviatiputri@gmail.com, hilda.listiani12087@gmail.com, asyraf.suryadin@unmuhbabel.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Stunting merupakan suatu keadaan kurangnya gizi kronis dalam proses kembang dan tumbuh yang dimulai dari janin. Salah satu penanganan masalah gizi dengan melakukan pemberian makanan dengan menu 4 bintang sesuai dengan kebutuhan gizi mereka. Makanan dengan menu 4 bintang dapat dibuat sendiri dengan komposisi yang mengandung karbohidrat, protein hewani, protein nabati dan sayuran yang mudah diperoleh masyarakat dengan biaya yang terjangkau. Tujuan pengabdian ini untuk menanggulangi angka stunting di Desa Rias yaitu pemberian makanan dengan menu 4 bintang yang diberikan pada anak yang terdampak stunting berupa olahan nasi, telur, ayam, udang, tahu, tempe, sup sayuran dan buah-buahan sebanyak 2x/hari dan diberikan selama 14 hari berturut-turut kemudian melakukan pelayanan kesehatan pengukuran tinggi badan dan berat badan pada minggu ke-2. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di dusun Rias Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Metode tindak lanjut untuk program ini yaitu intervensi langsung terhadap 2 anak yang terdampak stunting. Hasil yang diharapkan dari kegiatan pemberian makanan dengan menu 4 bintang adalah status gizi pada anak membaik dan stunting di Desa Rias menurun kemudian ibu lebih memperhatikan dan mampu mengontrol pola makanan pada anak.

Kata Kunci: Stunting; Menu 4 Bintang; Gizi Kurang.

A. Pendahuluan

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan tinggi badan anak berada di bawah standar (World Health Organization, 2018). Kekurangan gizi kronis dapat disebabkan karena asupan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi sejak dalam kandungan dan mulai terlihat saat anak berusia dua tahun. (Yuindra, dkk., 2022). Banyak faktor yang dapat menyebabkan stunting, salah satu faktor adalah pola asuh ibu terhadap balita. Pola asuh berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan yang kurang menyebabkan pola asuh ibu kurang sehingga dapat meningkatkan risiko kejadian stunting pada balita. Stunting dapat berdampak terhadap perkembangan otak, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek dapat berpengaruh pada kemampuan kognitif anak, sementara dalam jangka panjang dapat

mempengaruhi kapasitas berpendidikan dan hilangnya kesempatan untuk peluang kerja dengan pendapatan lebih baik (Fitri, dkk., 2022).

Faktor lainnya yang dapat menimbulkan risiko stunting adalah kejadian pernikahan dini. Pada kejadian pernikahan dini, remaja perempuan yang belum siap secara psikologis untuk menjadi ibu dapat berdampak terhadap tumbuh kembang janin pada saat kehamilan dan pola asuh anak. (Fil'izza, dkk., 2022). Menurut (Nuryanto (2017) pada kelompok usia ibu yang menikah dini persentase memiliki anak dengan tinggi badan yang rendah sebesar 43,5%, sementara pada kelompok ibu yang menikah usia normal persentasenya sebesar 22,4%. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pernikahan dini dapat menjadi salah satu faktor risiko stunting pada anak.

Intervensi sangat diperlukan dalam menanggulangi kejadian stunting. Pencegahan stunting dapat dilakukan saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Anak yang telah melewati 1000 HPK dengan diberikan dengan gizi dan nutrisi yang cukup serta menjaga sanitasi dengan baik dapat menurunkan risiko terjadinya stunting.7 Intervensi pada 1000 HPK difokuskan pada 2 jenis intervensi, yaitu intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik merupakan intervensi yang berhubungan dengan peningkatan gizi dan kesehatan. Sementara intervensi gizi sensitif, yakni intervensi pendukung untuk penurunan kecepatan stunting, seperti penyediaan air bersih dan sanitasi (Nency, 2022).

Setiap tahunnya, Indonesia telah mengalami penurunan angka prevalensi stunting. Prevalensi stunting sendiri merupakan indikator untuk mengukur persentase anak yang tingginya dibawah rata-rata penduduk acuan. Angka prevalensi stunting saat ini masih jauh dari target 14% yang harus dicapai pada tahun 2024 atau sebanyak 5,33 juta balita yang masih mengalami stunting pada tahun 2013, angka prevalensi stunting berada pada angka 37,2%. Lima tahun berikutnya, angka tersebut mengalami penurunan menjadi 30,8%. Pada tahun 2019, stunting juga mengalami penurunan menjadi 27,7% oleh karena tidak ada pendataan, angka prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan turun menjadi 26,92%. Penurunan angka tersebut diprediksi sebesar 0,75% dibandingkan dengan tahun 2019 (27,67%). Pada tahun 2021, angka prevalensi stunting sebesar 24,4%. (Kemenkes RI, 2021).

Kabupaten Bangka merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki angka stunting tertinggi. Setiap tahun jumlah anak yang mengalami stunting mengalami peningkatan. Kondisi Angka stunting di Kabupaten Bangka sejak Tahun 2017 menjadi peringkat tertinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yakni berada dikisaran 32,27 Persen, namun pada Tahun 2018 turun menjadi 8,9 Persen. Upaya menekan angka tersebut terus menerus dilakukan, sehingga di akhir Tahun 2021 telah mencapai 1,68 Persen. Kabupaten Bangka bercita-cita menuntaskan angka stunting pada Tahun 2023 atau Zero Stunting Tahun 2023 (Valeriani et al., 2022).

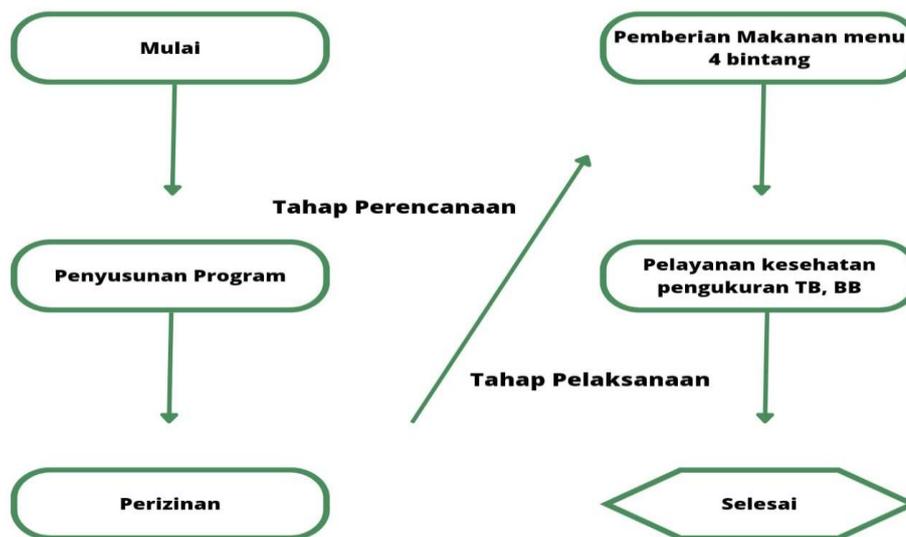
Data di Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan, jumlah kasus stunting di wilayah kerja Puskesmas Rias pada tahun 2021 sebanyak 20,41% atau 199 balita, pada tahun 2020 sebanyak 18,74% (185 balita), dan pada tahun 2019 sebanyak 23,42% (252 balita). Dari data tahun 2021 tersebut, persentase jumlah stunting di Desa Serdang paling tinggi. Jumlah balita stunting di Desa Serdang sebanyak 22,26% (69 balita), sementara di Desa Rias sebanyak 19,55% (130 balita) (Anggraeni et al., 2023). Dari data SSGI tahun 2022 di Bangka Selatan persentase stuntingnya 23% (Kemenkes, 2023). Pada tahun 2023 bulan februari di Desa Rias tingkat angka stunting pada usia 0-59 bulan sebanyak 74 anak (10,74%) (Data primer, Puskesmas Rias, 2023). Dari data tersebut Desa Rias menjadi Lokus stunting pertama di Kabupaten Bangka Selatan.

Berdasarkan permasalahan diatas, Pemberian Makanan dengan menu 4 bintang pada balita merupakan salah satu cara yang mempunyai potensi cukup besar dalam penurunan stunting. Untuk itu, tim KKNMAS yang berjumlah sepuluh orang melakukan pengabdian masyarakat di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan dengan melakukan program pemberian makanan dengan menu 4 bintang pada balita untuk lebih menurunkan stunting. Kegiatan itu

dilakukan melalui beberapa posyandu yang ada di desa tersebut melalui kerja sama dengan pihak pemerintah Desa Rias, Puskesmas Rias, dan Kader PKK Desa Rias (Di et al., 2022).

B. Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan. Target dari pelaksanaan pengabdian merupakan warga yang terdiri dari 2 balita. Waktu pelaksanaan pengabdian ini tanggal 8 Agustus - 22 Agustus 2023. Kegiatan dilaksanakan melalui 3 tahap, diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun tahapan pelaksanaan ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Gambar 1 menjelaskan tentang pada tahap perencanaan dimulai dengan mencari informasi mengenai stunting, menggunakan referensi artikel atau jurnal, penelitian yang terkait atau pengabdian masyarakat yang serupa, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan program kerja yang akan dilaksanakan. Setelah melakukan Penyusunan Program kerja, dilanjutkan dengan perizinan kepada pihak-pihak terkait tempat pengabdian masyarakat dilakukan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dimulai dengan melakukan pelayanan kesehatan secara gratis kepada balita yang datang ke posyandu. Seperti pengukuran tinggi badan, lingkar lengan, lingkar kepala, berat badan, dan pendataan pada kondisi balita. Kegiatan ini dilanjutkan oleh tim KKNMAS dengan tindakan pemberian makanan dengan menu 4 bintang pada 2 balita yang terkena stunting. Kegiatan ini dilaksanakan selama 14 hari berturut-turut kemudian melakukan pemeriksaan dengan pengukuran tinggi badan, berat badan pada balita yang mengalami stunting pada minggu ke-2. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk percepatan penurunan stunting di Desa Rias dengan harapan 2 balita yang diberi makanan dengan menu 4 bintang yaitu status gizi membaik dan ibu lebih memperhatikan dan mampu mengontrol pola makanan pada anak.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data sendiri dilaksanakan dengan waktu dan batasan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya proses pengumpulan data dilaksanakan di Desa Rias.

Berdasarkan data survey langsung dan pengukuran antropometri terhadap status gizi balita di desa Rias balita yang mengalami masalah stunting sebanyak 74 anak pada bulan februari.

Tabel 1. Data Balita Stunting Bulan Februari Tahun 2023

NO	INISIAL	JK	USIA (Bulan)	BB (kg)	TB (cm)	KATEGORI
1	WO	P	15	5.9	67.5	Stunting
2	FN	P	23	7.7	76	Stunting
3	NZ	P	42	10.3	90.4	Stunting
4	AG	L	6	5.6	63.7	Stunting
5	DL	P	11	6.3	66	Stunting
6	RF	L	50	12.4	93.7	Stunting
7	FR	L	53	12	93	Stunting
8	DI	P	46	11.3	86.3	Stunting
9	JA	L	36	10.6	85	Stunting
10	AM	P	33	9.9	84.1	Stunting
11	AA	L	32	10.4	83.5	Stunting
12	CL	P	17	9.4	79	Stunting
13	NA	P	18	8.1	72.4	Stunting
14	AF	L	16	8.2	72.3	Stunting
15	AL	L	12	7.7	70.5	Stunting
16	SA	P	19	8.1	73.2	Stunting
17	AF	L	3	5.9	57	Stunting
18	NG	L	9	8.6	68.2	Stunting
19	AR	L	6	6	60.1	Stunting
20.	MR	L	58	13.6	100	Stunting
21	RP	L	48	13.4	93.1	Stunting
22	AQ	P	16	7.9	71.2	Stunting
23	RR	P	56	15	97.8	Stunting
24	MH	L	51	13.8	94.5	Stunting
25	FA	L	51	13.4	96.6	Stunting
26	RM	L	45	11.5	87	Stunting
27	GA	L	42	11.1	89.6	Stunting
28	MA	L	42	14.3	92	Stunting
29	NE	P	40	12.8	89	Stunting
30	AR	P	39	12.5	87.2	Stunting
31	KO	P	27	7.2	70	Stunting
32	AD	L	19	9.1	76.3	Stunting
33	MS	L	14	9	70.5	Stunting
34	HN	P	39	11.8	88	Stunting
35	FA	P	47	12	92	Stunting
36	TW	P	48	11.9	89.8	Stunting
37	KS	P	47	13	92.2	Stunting
38	AR	L	45	12.7	93.4	Stunting
39	MS	L	40	11.6	89.3	Stunting
40	RR	L	38	12	86.6	Stunting
41	MH	L	38	11.5	89	Stunting
42	MA	L	37	10.9	89.6	Stunting
43	MZ	L	36	12.6	86.9	Stunting

44	NS	P	33	10.7	84.9	Stunting
45	DE	P	30	10	79.5	Stunting
46	DA	P	29	9.2	78.9	Stunting
47	TO	P	25	9.2	80	Stunting
48	TP	P	22	8.4	73.5	Stunting
49	HS	L	17	9.1	75.6	Stunting
50	MK	L	16	7.9	71.5	Stunting
51	AR	P	15	8	72	Stunting
52	KJ	L	14	8.8	73	Stunting
53	FR	P	39	10.2	85	Stunting
54	MH	L	37	10.7	86.4	Stunting
55	NM	L	24	10	79.3	Stunting
56	MA	L	21	10.2	78.3	Stunting
57	AA	L	15	8.6	73.4	Stunting
58	FT	P	15	7.4	72.6	Stunting
59	AS	L	14	8.8	71.6	Stunting
60	ML	L	5	7	61.2	Stunting
61	KP	P	50	12	94	Stunting
62	AM	L	45	12.7	94.3	Stunting
63	TK	P	45	12	90	Stunting
64	SS	P	25	7.7	74.5	Stunting
65	MS	L	59	15	96.5	Stunting
66	MD	L	19	6.7	74.2	Stunting
67	HR	P	47	13.7	92	Stunting
68	NH	P	45	12	92.4	Stunting
69	SA	P	39	10.2	82	Stunting
70	NS	P	30	9.9	83.5	Stunting
71	LA	P	29	9.2	81.6	Stunting
72	PT	L	27	9	80	Stunting
73	EA	P	22	8.5	76.7	Stunting
74	NF	P	21	8.6	76	Stunting

Sumber : Data Primer

Dari 74 balita tersebut team kknmas melakukan intervensi langsung dengan tema Gerakan percepatan penurunan stunting melalui pemberian makanan dengan menu 4 bintang yang difokuskan kepada 2 Balita yang mengalami stunting.

Tabel 2. Data 2 Balita Stunting Yang DiFokuskan Bulan Februari Tahun 2023

NO	INISIAL	JK	USIA (bulan)	BB(kg)	TB(cm)	KATEGORI
1	DL	P	11	6,3	66	Stunting
2	AF	L	16	8,2	72,3	Stunting

Sumber : Data Primer

Dari data tersebut team kknmas fokus terhadap 2 balita untuk diberikan intervensi langsung dalam hal ini memberikan makanan dengan menu 4 bintang yang siap makan.

Tabel 3. Data 2 Balita Stunting Bulan Agustus Tahun 2023

NO	INISIAL	JK	USIA (bulan)	BB(kg)	TB(cm)	KATEGORI
1	DL	P	18	7,7	72,5	Stunting
2	AF	L	22	8,9	77,6	Stunting

Sumber : Data Primer

Pemberian makanan dengan menu 4 bintang adalah kegiatan pemberian makanan pada balita dalam bentuk makanan siap makan yang aman dan bergizi yang sesuai sasaran. Adapun jenis dan bentuk makanan diutamakan berbasis bahan makanan atau makanan 4 bintang.



Gambar 2. Menu 4 bintang (Dokumentasi Pribadi,2023)

Tabel 4. Daftar Makanan Menu 4 Bintang

Tanggal	Pagi	Sore
8/8/23	Nasi, ayam, bayam, wortel, tempe, jeruk.	Nasi, jagung, wortel, bayam, ayam, telur, nugget tempe, jeruk, biskuit
9/8/23	Nasi, ayam, tauge, tahu, telur, apel	Nasi, wortel, tauge, labu air, tahu, ayam, jeruk, biskuit.
10/8/23	Nasi, ati ayam, wortel, jagung, telur, biskuit, jeruk	Nasi, telur dadar, daun katuk, jagung, kentang, telur, apel
11/8/23	Nasi, udang, telur, daun katuk, jagung, jeruk, biskuit	Nasi, udang, bayam, ayam, jagung, wortel, apel, biskuit.
12/8/23	Nasi, daun bayam, telur, tauge, ayam, apel, biskuit.	Nasi, daun katuk, tahu, telur, tempe, apel

13/8/23	Nasi, ayam, udang labu air, ayam, apel	Nasi, bayam, telur, jagung, ayam, jeruk
14/8/23	Nasi, telur, udang, bayam, wortel, jagung, jeruk.	Nasi, ayam, telur, daun katuk, jagung, apel, biskuit.
15/8/23	Nasi, telur, ayam, sawi, wortel, daun katuk, biscuit, jeruk	Nasi, labu, jagung, wortel, tahu, ayam, semangka
16/8/23	Nasi, telur, ayam, bayam, tempe, semangka.	Nasi, ikan teri, bayam, telur, tahu, jeruk.
17/8/23	Nasi, ayam, tauge, tahu, telur, apel	Nasi, labu, jagung, wortel, tahu, ayam, semangka
18/8/23	Nasi, telur dadar, daun katuk, jagung, kentang, telur, apel	Nasi, bayam, telur, jagung, kentang, tempe, jeruk, biscuit.
19/8/23	Nasi, telur, ayam, sawi, wortel, daun katuk, biscuit, jeruk	Nasi, labu, jagung, wortel, tahu, ayam, semangka
20/8/23	Nasi, ayam, telur, daun bayam, jagung, pisang, biskuit.	Nasi, udang, bayam, telur, jagung, kentang, tempe, jeruk, biscuit.
21/8/23	Nasi, tauge, tahu, udang, jeruk, biscuit.	Nasi, labu, tauge, udang, telur, jeruk

Sumber : Data Primer

Makanan 4 bintang merupakan makanan yang terdiri dari 4 unsur gizi, yaitu karbohidrat, protei hewani, protein nabati dan sayuran. Makanan 4 bintang ini diberikan selama 14 hari berturut-turut berupa olahan nasi, telur, ayam, udang, tahu, tempe, sup sayuran dan buah-buahan sebanyak 2x/hari. Kemudian melakukan pemeriksaan pada balita yaitu 1x/minggu selama 2 minggu.



Gambar 3. Pemberian Makanan Dan Monitoring (Dokumentasi Pribadi,2023)

Pemberian makanan dengan menu 4 bintang ini dilakukan selama 14 hari secara berturut-turut kemudian memonitoring makanan yang diberikan oleh ibunya. Makanan dengan menu 4 bintang ini ditujukan untuk dikonsumsi oleh anak-anak penderita stunting. Kandungan gizi dalam makanan dengan menu 4 bintang ini diharapkan mampu memenuhi asupan gizi yang baik bagi penderita stunting, karena seperti yang diketahui penderita stunting mengalami kekurangan gizi yang kronis.



Gambar 4. Pemeriksaan TB & BB (Dokumentasi Pribadi,2023)

Pemeriksaan tinggi badan dan berat badan pada balita dilakukan pada minggu terakhir pada tanggal 22 agustus 2023 yang dilakukan di Posyandu Dusun Rias Desa Rias. Berat badan dan tinggi badan merupakan parameter yang paling sering digunakan dalam pengukuran antropometri gizi

untuk menilai pertumbuhan fisik atau keadaan gizi. Berat badan dan tinggi badan akan lebih bermakna bila diperhitungkan dengan umur, BB/U, TB/U dan BB/TB merupakan tiga indikator utama antropometri gizi yang banyak dipakai untuk menentukan status gizi pada balita (Balita et al., 2019)

Tabel 5. Data 2 Balita Setelah Diberikan Makanan Menu 4 Bintang

NO	INISIAL	JK	USIA (BULAN)	BB(kg)	TB(cm)	KATEGORI
1	DL	P	18	8	72,5	Stunting
2	AF	L	22	9,4	77,6	Stunting

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data tersebut, semua balita yang sebelumnya mengalami gizi kurang dan stunting setelah diberikan makanan dengan menu 4 bintang tersebut dan dilakukan secara konsisten selama 14 hari berturut-turut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian makanan dengan menu 4 bintang dapat menambah berat badan namun harus dilanjutkan secara konsisten karena pada dasarnya pemberian makanan dengan menu 4 bintang dan/atau pemberian makanan tambahan diberikan selama 90 hari agar berat badan dan tinggi badan sesuai dengan usianya.

Berdasarkan pengamatan, terjadinya gizi kurang dan stunting pada balita di desa Rias ini disebabkan kurangnya asupan makanan yang mengandung gizi yang mencukupi kebutuhan balita untuk pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Kurangnya asupan makanan bergizi ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya asupan makanan bergizi serta tingkat ekonomi yang tidak begitu mencukupi untuk membeli bahan makanan yang mengandung gizi tinggi untuk dikonsumsi oleh anak balita.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pemberian makanan dengan menu 4 bintang sesuai dengan pengamatan dan observasi yang telah kami lakukan merujuk pada jumlah stunting di Desa Rias yang tinggi.

Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi saat ini dalam pemberian makanan dengan menu 4 bintang yakni orang tua masih memberikan makanan jajanan sebarangan. Saran kepada orang tua agar lebih memperhatikan pola makan anak dan tidak memberikan jajanan sebarangan dan juga harus memperhatikan pola asuh terhadap anak. Solusi kepada orang tua harus kreatif untuk memberikan makanan dengan menu 4 bintang dan pemberian PMT yang sesuai umurnya.

D. Simpulan dan Saran

Stunting merupakan suatu keadaan kurangnya gizi kronis dalam proses kembang dan tumbuh yang dimulai dari janin. Kekurangan gizi kronis dapat disebabkan karena asupan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi sejak dalam kandungan dan mulai terlihat saat anak berusia dua tahun. Pencegahan stunting dapat dilakukan saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Pemberian Makanan dengan menu 4 bintang pada balita merupakan salah satu cara yang mempunyai potensi cukup besar dalam penurunan stunting.

Berdasarkan data survei dan pengukuran antropometri, tim KKNMAS melakukan intervensi terhadap 2 dari 74 balita yang mengalami stunting di Desa Rias. Intervensi dilakukan dengan pemberian makanan 4 bintang berbasis bahan makanan selama 14 hari. Hasil menunjukkan bahwa pemberian makanan dengan menu 4 bintang dapat menambah berat badan namun harus

dilanjutkan secara konsisten karena pada dasarnya pemberian makanan dengan menu 4 bintang dan/atau pemberian makanan tambahan diberikan selama 90 hari agar berat badan dan tinggi badan sesuai dengan usianya. Kendala muncul dari perilaku orang tua yang masih memberikan makanan jajanan tidak sehat. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang kreatif kepada orang tua, kolaborasi dengan ahli gizi, dan dukungan komunitas untuk mencapai solusi berkelanjutan terhadap masalah stunting.

Ucapan Terima Kasih

Tim KKNMAS Desa Rias mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung sebagai panitia KKNMAS 2023. Tim KKNMAS Desa Rias juga berterima kasih kepada pihak Desa Rias yang telah membantu kami dalam mensukseskan program kerja. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pihak Puskesmas yang telah membantu dalam penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd selaku Dosen Pendamping Lapangan KKNMAS 2023 Desa Rias. Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih kepada kedua pihak orang tua balita yang terkena stunting sebagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Anggraeni, S., Dewi, M. K., & Ginting, A. S. B. (2023). Hubungan Status Imunisasi, Sanitasi Dan Riwayat Pemberian Makan Prelakteal Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Desa Serdang Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 877–887. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.683>
- Balita, B. D., Wahyuni, R. S., & Dale, D. S. (2019). *Pemeriksaan Pertumbuhan Tinggi Badan Dan Berat Badan*. 1(April), 15–20.
- Di, S., Pagerejo, D., Kertek, K. E. C., & Wonosobo, K. A. B. (2022). *Jurnal pengabdian ilmu kesehatan*. 2(3).
- Dzulqaidah, I., Sari, K. W., Wardini, T. R., Alimajaya, A., Multazam, M. J., Aqila, Q., Amalia, W. R., & Parwati, P. Y. (2023). 4 Star Pudding As Nutritional Intake To Prevent Stunting In Sembalun Lawang. *Jurnal Wicara Desa*, 1(April), 275–280.
- Fil'izza, A. U., Aini, N. Z., Pangestu, M. D. A., Wulandari, C. M., Fortuna, I. S. E., Herwanto, F. Z., ... & Fahrudin, T. M. (2022). Penyuluhan Bahaya Pernikahan Dini dan Stunting di Desa Manduro Manggung Gajah Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *MANGENTE: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(1), 11- 23.
- Fitri, N., Widiawati, N., Ningtyas, R. P., Sarnyoto, F. D. A., Nisa, W., Ibnistnaini, W., ... & Hadisaputra, S. (2022). Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Sosialisasi di Desa Darakunci, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 80-86.
- Kemenkes. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–7.
- Kemenkes RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*
- Nuryanto N. (2017). Hubungan usia ibu menikah dini dengan status gizi Balita di Kabupaten Temanggung. *Journal of Nutrition College*, 6(1):1-10.
- Nency, A. (2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 17–34.
- Valeriani, D., Prihardini Wibawa, D., Safitri, R., & Apriyadi, R. (2022). Menuju Zero Stunting Tahun 2023 Gerakan Pencegahan Dini Stunting Melalui Edukasi pada Remaja di Kabupaten Bangka. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 84–88. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.182>
- World Health Organization. (2018). *World Health Organization. Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. World Health Organization; 2018.

Yuindra, D., Sunaryadi, S., Yusmaniarti, Y., & Saputera, S. A. (2022). Seminar parenting dalam pencegahan stunting melalui KKN-Muhammadiyah Aisyiyah di Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1), 31-34.